

# Efektivitas Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak pada Guru PAUD di Gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Resty Widia Nurahman, Dedih Surana, Nurul Afrianti  
 Prodi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Islam Bandung  
 Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
 widianurahman@gmail.com

**Abstrac**—This research is motivated by the application of gross motorized learning in kindergarten age children in PAUD teachers in managing inappropriate learning activities, this is due to the lack of teacher's ability to manage learning activities in the process of teaching and learning gross motor in school, therefore holding a motor learning stimulation training rude to Paud's teacher in Cluster 2, Teluk Bayur sub-district. The objectives of this study are: 1) To obtain information about the ability of PAUD teachers before conducting training on stimulation of gross motor learning of children to PAUD teachers in cluster 2, Teluk Bayur sub-district, 2) To find out the implementation of training on stimulation of gross motor learning of children on PAUD teachers in groups 2 Teluk Bayur subdistricts in managing learning activities, 3) To find out the improvement of the ability of teachers after conducting training on stimulation of gross motoric learning of children to PAUD teachers in the cluster 2 Teluk Bayur subdistrict in managing learning activities, 4) Knowing the effectiveness of training on stimulation of gross motoric learning of children in Paud teacher in cluster 2 of Teluk Bayur sub-district in managing learning activities. This research is a quasi-experimental research method with a quantitative approach. The subject of this study was the Paud teacher in the Teluk Bayur sub-district cluster. The results showed that: 1) the ability of PAUD teachers in Cluster 2 Teluk Bayur subdistrict in managing learning activities before training on gross motor learning stimulation was in the low category by 0%, while in the medium category were 31% and included in the category high as much as 69%, 2) training on stimulation of gross motor learning is carried out by providing 2 materials: the first material is in the form of theories about gross motor and the second material is direct practice of gross motor activities for kindergarten children as many as 15 activities, 3) the ability of PAUD teachers in the cluster 2 Teluk Bayur sub-district in managing gross motor learning activities increased after the implementation of stimulation of gross motor learning training, as many as 100% of teachers were in the high category and there were no teachers included in the medium and low categories, 4) the results of paired t-test results showed test and post-test are significant because they have *memil* iki *p* value  $<0.05$  ( $p = 0.000 <0.05$ ) means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  can be accepted, so it can be concluded that there is a significant difference in the ability of PAUD teachers to manage gross motor learning activities after participating in the gross motor learning stimulation training children in Paud teachers in cluster 2 Teluk Bayur sub-district in managing learning activities. This shows

that the training on stimulation of gross motor learning for PAUD teachers is effective in improving the ability of PAUD teachers in managing learning activities.

*Keywords: Gross Motoric, Early Childhood Teachers, Learning Management*

**Abstrak**— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan pembelajarn motorik kasar anak usia TK pada guru Paud dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai, hal ini dapat terjadi karena minimnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar motorik kasar di sekolah, oleh karena itu diadakannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar pada guru Paud di Gugus 2 kecamatan Teluk Bayur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan guru Paud sebelum dilakukannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran, 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru setelah dilakukannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran. 4) Mengetahui efektivitas dari pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru Paud di Gugus kecamatan Teluk Bayur . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan guru Paud di Gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar yang berada dalam kategori rendah sebanyak 0%, sedangkan yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 31% dan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 69%, 2) pelatihan *stimulasi pembelajaran motorik kasar* dilaksanakan dengan pemberian 2 materi: materi pertama berupa teori-teori tentang motorik kasar dan materi kedua berupa praktek langsung kegiatan motorik kasar untuk anak TK sebanyak 15 kegiatan, 3) kemampuan guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar mengalami peningkatan setelah dilaksanakan

nya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar, sebanyak 100% guru masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori sedang dan rendah, 4) tampak hasil uji t berpasangan data *pre-test* dan *post-test* signifikan karena memiliki nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru Paud dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar sesudah mengikuti Pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar pada guru PAUD efektif untuk meningkatkan kemampuan guru Paud dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci :** *Motorik Kasar, Guru Paud, Pengelolaan Pembelajaran*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah cara pembinaan yang diberikan kepada anak sejak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan kesempatan bagi anak untuk belajar berbagai macam aspek perkembangan dengan maksimal. Anak mulai peka dalam menerima berbagai cara untuk mengembangkan seluruh potensi anak dan waktu terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk memberikan dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni.

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena pada tahap ini akan mempengaruhi pada tahap perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya dorongan dari pihak pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang distimulasi, bagaimana cara menstimulasi yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tingkat usia dan bagaimana latihan fisik motorik kasar atau permainan bervariasi yang menyenangkan untuk anak. Kemampuan melakukan gerakan dan latihan fisik untuk anak berkaitan dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh sebab itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini.

Di sekolah, guru mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak termasuk perkembangan motorik kasar. Dalam merencanakan kegiatan motorik kasar guru harus memiliki kemampuan dalam memilih kegiatan yang sesuai untuk peserta didiknya. Guru juga harus menentukan tingkat keberhasilan dan capaian yang sesuai dengan standar kemampuan peserta didik.

Berdasarkan wawancara pada Pengawas TK di daerah kecamatan Teluk Bayur, peneliti menapatkan informasi bahwa guru memiliki keterbatasan pengetahuan tentang

bagaimana cara mengembangkan permainan dan pembelajaran khususnya pada aspek motorik kasar. Pembelajaran motorik kasar yang seringkali dilakukan seperti senam irama dan jalan santai yang hanya dilakukan satu minggu sekali. Sedangkan pembelajaran yang lain guru belum mampu merancang dan mengembangkannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru Paud sebelum dilaksanakannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur ?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan guru setelah dilaksanakannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana efektivitas pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan guru PAUD sebelum dilaksanakannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru setelah dilaksanakannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
4. Mengetahui efektivitas dari pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Konsep Motorik Anak

Zulkifli menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada berkaitan dengan berbagai gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa pada perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Saat unsur ini melaksanakan masing-masing dari perannya secara interaksi positif, ini artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya

untuk mencapai keadaan motorik yang lebih sempurna keadaannya (Samsudin, 2008:11)

Bambang Sujiono (2008: 1.13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar menyangkut kegiatan otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

### B. Pelatihan

Menurut PP No.31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Pelatihan kerja atau training adalah seluruh kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, ketertiban, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Singkatnya, pelatihan kerja merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bekerja (*vocational*) serta sikap agar karyawan semakin kompeten dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Program latihan dan pengembangan memiliki tujuan untuk menutupi kesenjangan antara kemahiran tenaga kerja dengan permintaan jabatan, selain itu juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja untuk tenaga kerja dalam memenuhi sasaran kerja (Umar, 2004:12). Guna meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan pelatihan dan penataran yang sering pada guru. Pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kepentingan guru, yaitu pelatihan yang mengarah pada tuntutan kompetensi guru (Soandi dan Suherman, 2010:79).

Menurut (Umar, 2004:13) untuk penilaian hasil dari pelatihan maka dapat diukur dengan beberapa parameter dibawah ini. Parameter dari variabel pelatihan guru yaitu:

1. Tingkat reaksi Untuk menelaah reaksi peserta terhadap pelatihan, pelatih dan lainnya;
2. Tingkat belajar Untuk mengetahui perubahan pada pengetahuan, keahlian dan sikap;
3. Tingkat tingkah laku kerja Cara ini dapat melihat perubahan pada perilaku pekerja
4. Tingkat organisasi Dapat mengetahui dampak pelatihan terhadap organisasi
5. Nilai akhir Dapat mengetahui bagaimana manfaat pelatihan dan pengembangan, tidak hanya untuk organisasi, tetapi juga untuk individu.

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan sebuah program yang dilaksanakan secara khusus untuk lebih meningkatkan dan juga memperbaiki peforma guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan dengan senang hati dan serius serta dengan semangat mencapai perubahan ke arah yang lebih baik dan pada individu/guru.

### C. Kompetensi Profesional Pada Guru PAUD

Setelah mengetahui urgensi tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini dan perlunya usaha pengem-

ban yang harus dilakukan oleh lembaga, maka setiap Guru PAUD sebagai sumber daya manusia di lembaga PAUD harus mampu merancang dan mengimplementasikan program pengembangan keterampilan motorik kasar bagi peserta didiknya. Kemampuan merancang dan mengimplemen-tasikan program tersebut harus diawali dengan pembekalan yang baik dan bekal pengetahuan yang cukup. Olehkarena itu, pemberian bekal pengetahuan ketikapara guru PAUD masih menjadi mahasiswa perlumendapat perhatian yang serius; sebab kurangnya bekal pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kemampuan dan kompetensi guru PAUD.

Guru PAUD dituntut untuk menguasai bidang garapan motorik kasar yang sangat luas; ada tiga kelompok besar gerak fundamental yang harus dikuasai, yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi. Mereka harus mampu menunjukkan cara gerakan yang benar sesuai dengan ketetapan di dalam kinesiology (ilmu gerak), dan memilih serta menerapkan metode dan strategi pembelajaran gerak yang tepat. Arah dari ketentua atau kemampuan tersebut adalah agar anak usia dini benar-benar mendapat pelayanan optimal dalam mencapai STPPA dan kesiapan belajar motorik serta kesiapan belajar secara umum di sekolah dasar.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Quasi eksperiment (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre test-post test design, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara acak dan tidak dilakukan test kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan.

### A. Hasil Penelitian

1. Profil Kemampuan Guru Paud Sebelum Dilaksanakannya Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak Pada Guru Paud di Gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran. (Pre-Test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru Paud dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar pada anak adalah pada kategori sedang keatas, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 35 guru yang berada pada kategori tinggi, dan 16 guru dalam kategori sedang, sementara tidak terdapat (0) guru yang berada pada kategori rendah. Adapun rincian mengenai kemampuan awal guru dalam mengelola kegiatan motorik kasar pada anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rentang	F	%
48-72	35	69%
24-47	16	31%
0-23	0	0%
Total	51	100%

2. Proses Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak Pada Guru Paud di gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran.

Pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur yang terdiri dari 12 sekolah berlangsung selama 1 kali pertemuan pada tanggal 27 Januari 2020. Kegiatan pelaksanaan pelatihan ini bertempat di salah satu sekolah yang masuk dalam gugus 2 kecamatan Teluk Bayur yaitu di salah satu Paud di Kecamatan. Teluk Bayur. Peserta yang hadir sebanyak 57 orang, terdiri dari tamu undangan sebanyak 6 orang dan peserta pelatihan sebanyak 51 orang. Peserta yang ikut serta dalam pelatihan ini terdiri dari kepala sekolah, guru, tutor dan tata usaha. Pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap orientasi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

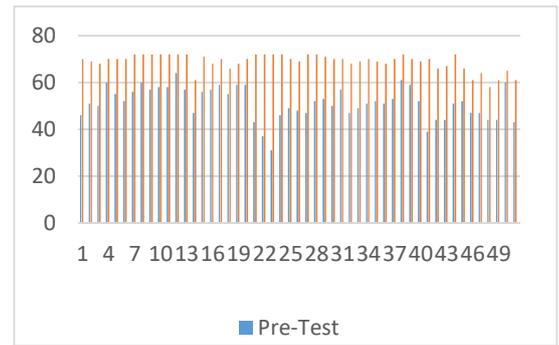
3. Profil Kemampuan Guru Paud Sesudah Dilaksanakannya Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak Pada Guru Paud di gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran (Post-test).

Dari hasil pelaksanaan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* yang dilakukan peneliti dengan mengunjungi setiap sekolah yang mengikuti pelaksanaan pelatihan pada 6-7 Februari 2020. Adapun rincian mengenai kemampuan guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar dapat dilihat pada table dibawah ini:

Rentang	F	%
48-72	51	100%
24-47	0	0%
0-23	0	0%
Total	51	100%

4. Efektivitas Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak Pada Guru Paud di gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan ke arah peningkatan kemampuan guru Paud di Gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesudah dilaksanakan Pelatihan Stimulasi pembelajaran motorik kasar dengan peningkatan skor yang variatif. Sebanyak 51 guru Paud atau 100% memperoleh skor antara 48-72 (kategori tinggi), sementara tidak terdapat guru Paud yang memperoleh skor antara 24-47 (kategori sedang), dan skor 0-23 pada kategori rendah.



B. Pembahasan

1. Kemampuan Guru Paud Sebelum Dilaksanakannya Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak Pada Guru Paud di Gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti melakukan tes pada guru yang mengikuti pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar. Tes tersebut merupakan sebuah pernyataan yang perlu dipilih oleh guru sesuai dengan pembelajarn motorik kasar yang sudah diterapkan disekolah. Pada tahap sebelum pelaksanaan pelatihan (*pre-test*), peneliti memperoleh hasil bahwa kemampuan guru Paud di gugus 2 kecamatan teluk bayur sudah masuk dalam kategori sedang dan tinggi. Ini artinya sebagian besar kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase guru yang berada dalam ketegori rendah sebanyak 0%, sedangkan yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 31% dan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 69%.

2. Proses Pelaksanaan Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak Pada Guru PAUD di Gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran.

Pelaksanaan Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar ini perlu ada adanya perencanaan dan beberapa persiapan, hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Westa (1985, hlm.17) dalam Arifin (2010) menyebutkan bahwa implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala keperluan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar tersebut dibagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

Pada tahapan ini merupakan tahapan pengenalan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pengenalan tentang pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud. Guru diberikan arahan untuk mengikuti kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini Tahapan kedua ini merupakan tahapan pemaparan materi yang diberikan oleh pemateri. Materi yang disampaikan yaitu berupa teori dan praktek motorik

kasar dilapangan.

c. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi, Pada tahap ini peneliti mendatangi sekolah-sekolah yang termasuk dalam gugus 2 dan sebagai peserta pelatihan untuk pengisian kuisioner ke 2 setelah pelatihan dilaksanakan. Kuisioner ke 2 ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pelatihan (*post-test*)

3. Peningkatan Kemampuan Guru Setelah Dilaksanakannya Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak Pada Guru Paud di Gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar. Sebanyak 100% guru masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori sedang dan rendah. Ini artinya semua peserta pelatihan sudah masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut didapat dari hasil tes yang dilakukan peneliti setelah dilaksanakannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 2 guru dan 3 kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pelatihan. Peneliti mendapat keterangan dari 3 kepala sekolah, bahwa pada saat sebelum dilaksanakannya pelatihan guru tidak membuat perencanaan kegiatan pembelajaran motorik kasar sesuai indikator usia perkembangan anak dan kurikulum yang berlaku. Guru hanya terpaku pada buku paket yang ada di sekolah.. Kegiatan pembelajaran motorik kasar pun dilakukan hanya 1 kali dalam seminggu pada hari jum'at saja dan tidak selalu menyiapkan media untuk proses pembelajaran. Satu guru lainnya memberikan keterangan bahwa guru membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, namun tidak khusus untuk kegiatan motorik kasar melainkan untuk seluruh aspek dan tidak menyiapkan media khusus untuk pembelajaran motorik kasar. Satu guru lagi memberikan keterangan bahwa sekolah mereka memang sudah merencanakan kegiatan motorik kasar untuk setiap harinya dan menyediakan media pembelajaran.

4. Efektivitas Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak Pada Guru Paud di Gugus Kecamatan Teluk Bayur Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t berpasangan antara hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan hasil Sig. (2 tailed) 0,00 yang artinya nilai uji t berpasangan tersebut signifikan. ( $p < 0,05$ ). Signifikan dalam hal berarti pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar dapat dikatakan mampu memberikan pengaruh yang

signifikan sehingga terjadi peningkatan kemampuan guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar.

Rata-rata skor kemampuan guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar pada pre-test adalah 51,35 dan mengalami perubahan dan peningkatan menjadi 68,88 pada saat post-test. Oleh karena itu pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar efektif untuk meningkatkan kemampuan guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan guru Paud dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar di Gugus 2 kecamatan Teluk Bayur sebelum dilaksanakannya pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar dari hasil data pengisian kuisioner pada saat pre-test masuk dalam kategori sedang dan tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil presentase guru yang berada dalam kategori sedang sebanyak 31% , yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 69% dan tidak terdapat guru yang masuk dalam kategori rendah. Ini artinya sebagian besar kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar sudah masuk dalam kategori baik. Setelah melihat hasil pre-test, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari pengawas TK dan beberapa dari peserta pelatihan yaitu guru dan kepala sekolah. Ada ketidak sesuaian antara hasil pengujian di lapangan dan hasil wawancara. Peneliti menyimpulkan bahwa guru melakukan *judgement* terhadap kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar ini .Melihat hasil yang diperoleh, peneliti merencanakan perbaikan dengan melakukan observasi yang lebih mendalam untuk menentukan target penelitian.
2. Pada saat pelaksanaan pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar, peneliti memberikan 2 bentuk materi kepada peserta pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar yang dibagi dalam beberapa tahapan pelatihan. Tahapan pertama orientasi, yaitu pengenalan kegiatan pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar, tahapan kedua pelaksanaan, yaitu pemberian 2 materi. Materi pertama yaitu penjabaran teori-teori tentang motorik kasar anak yaitu pengertian motorik kasar, tujuan dari mengembangkan motorik kasar pada anak TK, fungsi dari mengembangkan motorik kasar pada anak TK, urgensi kegiatan pembelajaran motorik kasar pada anak TK, peran guru dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar, waktu yang tepat melaksanakan kegiatan pembelajaran motorik kasar dan pentingnya kegiatan motorik kasar sebelum kegiatan inti pembelajaran

yang menggunakan metode ceramah. Materi kedua yaitu praktek langsung kegiatan motorik kasar untuk anak (*role playing*), melompat melewati kun dan hula hoop, merayap, bermain picis sambil berhitung, berlari zig-zag bermain *hula hoop*, menyusun lambing huruf, melewati garis menggunakan tangan dan kaki, lomba melempar bola kedalam keranjang, memantulkan bola didalam lingkaran hula hoop, berjalan jinjit menedang bola, bowling, berjalan diatas garis berpasangan, karpet geometri, melepar dan menangkap bola. Tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi, pada tahap ini peneliti mendatangi sekolah-sekolah yang termasuk dalam gugus 2 dan sebagai peserta pelatihan untuk pengisian kuisisioner ke 2 setelah pelatihan dilaksanakan. Kuisisioner ke 2 ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pelatihan (*post-test*).

3. Hasil *post-test* setelah pelaksanaan pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar, menunjukkan peningkatan yang dapat dibuktikan dari hasil persentase pengolahan data sebanyak 100% guru berapa pada kategori tinggi, dan tidak terdapat guru yang masuk dalam kategori sedang dan rendah.
4. Berdasarkan penghitungan, tampak hasil uji t berpasangan data pre-test dan post-test signifikan karena memiliki nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ) ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru Paud dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar sesudah mengikuti Pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar anak pada guru Paud di gugus 2 kecamatan Teluk Bayur dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

setelah memahami urgensi kegiatan pembelajaran motorik kasar.

2. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat saat pelatihan ini diharapkan bisa membantu guru Paud dalam mengelola kegiatan pembelajaran motorik kasar.
3. Lembaga pemerhati kompetensi profesi guru Paud diharapkan untuk membuat program yang sejenis untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana cara dan seberapa pentingnya menstimulasi perkembangan anak, khususnya dalam aspek motorik kasar anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Adawiyah, Euis Robiah, Sobarna, Ayi, Afrianti, Nurul. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok PG Usia 3-4 Tahun melalui Senam Hula hop. Prosiding Pendidikan Guru PAUD; Vol 6, No 1, Pendidikan Guru PAUD (Februari, 2020); 71-76
- [2] Arifin. (2010). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3] Aris Suhendar & Ondi Saondi (2010). Etika Profesi Keguruan Bandung: PT Refika Aditama
- [4] Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional
- [5] Samsudin (2008). Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Predana Media Group.
- [6] Sujiono, Bambang,dkk. (2008). Metode Pengembangan Fisik.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- [7] Umar, Husein. (2004). Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [8] Widodo. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Berdasarkan Kualifikasi Akademik. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS. Vol. 12 (1): 31-32.

## V. SARAN

### A. Saran Teoritis

1. Semoga untuk penelitian selanjutnya melakukan persiapan yang matang dalam memberikan pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar, lebih menguasai materi untuk pelatihan stimulasi pembelajaran motorik kasar dan penggunaan media yang menarik dan beragam.
2. Semoga pada penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan melakukan observasi perkembangan motorik kasar pada anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat mengetahui perubahan pada guru dan juga pada peserta didik.

### B. Saran Praktis

1. Guru perlu menguasai berbagai bentuk kegiatan motorik kasar dan menerapkannya disekolah